

PENGARUH *RED FLAGS*, KOMPETENSI AUDITOR, RELIGIUSITAS DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

THE EFFECT OF RED FLAGS, AUDITOR'S COMPETENCE, RELIGIUSITY AND PROFESSIONAL SKEPTICISM ON THE ABILITY OF INTERNAL AUDITORS IN DETECTING FRAUD

Cindi Fatika Suci¹, Agustiawan², Rudi Syaf Putra³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : cindifatikasuci22419@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of red flags, auditor competence, religiosity, and professional skepticism on the ability of internal auditors to detect fraud. The research method used in this study is a quantitative method where the data collection in this study is primary data by distributing questionnaires directly to respondents. The population in this study are all auditors who work at the Regional Inspectorate Pelalawan Regency with 42 respondents. The analytical method used in this study is the multiple linear regression analysis methods. The results of this study indicate that partially and simultaneously red flags, auditor competence, religiosity, and professional skepticism towards the ability of internal auditors to detect fraud have a positive and significant effect.

Keywords: *Red flags, auditor competence, religiosity, professional skepticism and the ability of internal auditors to detect fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *red flags*, kompetensi auditor, religiusitas dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif yang dimana pengumpulan data dalam penelitian ini ialah data primer dengan menyebar kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pelalawan dengan jumlah responden sebanyak 42. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *red flags*, kompetensi auditor, religiusitas dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci : *Red flags, kompetensi auditor, religiusitas, skeptisme profesional dan kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan di era globalisasi, semakin berkembang pula tingkat kejahatan dalam bentuk kecurangan atau yang dikenal dengan istilah *fraud*. *Fraud* merupakan tindakan kriminal yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau beberapa orang berupa kecurangan atau ketidakberesan (*irregularities*) atau penipuan yang melanggar hukum (*illegal act*) untuk mendapatkan keuntungan atau mengakibatkan kerugian suatu organisasi / perusahaan (Asriadi *et al.*, 2021). Kecurangan dapat terjadi baik pada organisasi sektor publik maupun sektor swasta, baik ditingkat *top management* maupun ditingkat *lower management* serta pelaku *fraud* sendiri tidak hanya ada di lingkungan pemerintah pusat melainkan juga di pemerintah daerah (Yuara *et al.*, 2018).

Kecurangan yang kerap kali terjadi diantaranya adalah penghilangan dokumen, *mark-up* laba dan manipulasi pencatatan laporan keuangan yang dapat merugikan perekonomian negara. Salah satu jenis kecurangan yang kerap kali terjadi di instansi pemerintahan adalah korupsi (ACFE, 2019). Hal ini didukung oleh pernyataan lembaga swadaya masyarakat anti-korupsi *Indonesia Corruption Watch* (ICW) merilis laporan tren penindakan kasus korupsi semester 1 2021. Berdasarkan data yang dikumpulkan ICW, jumlah penindakan kasus korupsi selama enam bulan awal tahun 2021 mencapai 209 kasus. Jumlah itu naik dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar, yakni 169 kasus.

Pengawasan pada lingkup pemerintah dilakukan oleh Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Menurut UU 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 46 menyatakan bahwa APIP inspektorat jendral kementerian, unit pengawasan lembaga pemerintah, non pemerintah, inspektorat provinsi dan inspektorat kabupaten / kota. Salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pengendalian Intern adalah efektivitas peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Untuk itu, APIP harus terus melakukan perubahan dalam menjalankan proses bisnis guna memberi nilai tambah bagi kementerian negara/lembaga dan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Hal ini sejalan dengan peran pengawasan internal untuk mendorong peningkatan efektivitas manajemen risiko (*risk management*), pengendalian (*control*) dan tata kelola (*governance*) organisasi (BPPKPD, 2022). APIP juga mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Fenomena yang terkait dengan topik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti kasus yang terjadi di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu Perusahaan Daerah (PD) Buah Sekata Kabupaten Pelalawan pada tahun 2013-2016 dimana penyimpangan ini merugikan negara sebesar Rp. 3,8 miliar atas kasus dugaan korupsi kegiatan belanja barang operasional kelistrikan yang ditangani sejak pertengahan bulan Oktober 2020 dan dilakukan sidang lanjutan yang berlangsung di Pengadilan Tipikor Kota Pekanbaru. Dugaan kasus tindak pidana korupsi di PD Buah Sekata ini terungkap setelah tim penyidik Kejari Pelalawan menerima laporan dari masyarakat terkait adanya pembengkakan anggaran pengadaan belanja barang operasional kelistrikan di PD Buah Sekata. Atas informasi itu, maka Kejari Pelalawan langsung membentuk tim untuk menyelidiki dugaan kasus Tipidkor tersebut. Hasil audit ditemukan penyimpangan keuangan sebesar 3.830.206.000. Dimana banyak bukti kwintansi pembelanjaan yang tidak benar berupa kwintansi item-item material, operasional dan jaringan listrik yang diisi sendiri, baik berupa kwintansi toko yang jelas keberadaannya dan kwintansi toko yang fiktif keberadaannya.

Kecurangan yang semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang berbeda beda dan terus berkembang, maka kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan juga perlu ditingkatkan. Jika seorang auditor memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan maka hal itu akan dimanfaatkan oleh pengguna jasa auditor untuk menyakinkan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak mengandung unsur salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang baik. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangan wajar suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi atau badan usaha dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut (Prakoso & Zulfikar, 2018).

Jika seorang auditor memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan maka hal itu akan dimanfaatkan oleh pengguna jasa auditor untuk menyakinkan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak mengandung unsur salah saji

dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang baik. Kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh beberapa variabel *red flags*, kompetensi auditor Wahyuni *et al.* (2021) dan skeptisme profesional (Indriyani & Hakim, 2021). *Red flags* merupakan sinyal adanya suatu kecurangan karena dimana *red flags* ditemukan kemungkinan terjadinya kecurangan meningkat. Auditor harus dapat mengetahui *red flags* untuk dapat mendeteksi kecurangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Wahyuni *et al.* (2021) dengan judul pengaruh *red flags*, kompetensi auditor dan religiusitas terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen yaitu skeptisme profesional (Indriyani & Hakim, 2021). Alasan peneliti menambahkan variabel independen skeptisme profesional karena seorang auditor bukan tidak boleh percaya terhadap bukti audit yang ada namun auditor harus mencari kebenaran bukti audit secara lengkap dan terperinci. Tidak sedikit pihak manajemen yang mengumpulkan bukti audit yang tidak sebenarnya demi kepentingan pribadi, seperti hal nya kasus pada PD Buah Sekata memberikan bukti audit yang tidak sebenarnya. Alasan peneliti memilih inspektorat sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena penelitian terdahulu dilakukan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai objek penelitiannya, peneliti memilih Inspektorat Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Pelalawan agar nantinya dapat dibandingkan hasil penelitian yang dilakukan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul *job market signaling*. Model Signalling Spence kemudian dikembangkan oleh Leland dan Pyle (1977) keduanya sepakat menyatakan bahwa asimetris informasi tersebut terjadi di antara dua pihak, yaitu pihak di dalam perusahaan dan di luar perusahaan. Teori sinyal juga menjelaskan asimetri informasi, berupa kualitas dan kuantitas data, antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Kesenjangan informasi menimbulkan ketidakpastian, sehingga dapat memperburuk citra (*image*) perusahaan. Oleh karena itu, data dan informasi bersifat material perlu dipublikasikan sebagai sinyal terkait performa perusahaan selama periode tertentu. Sinyal lainnya dapat berupa tingkat keyakinan auditor atas suatu laporan keuangan, yang dikemukakan dalam bentuk opini audit, dan berupa *red flag* (Hugo, 2019).

Teori atribusi pertamakali dikemukakan oleh Fritz Heider (1958), menurut Heider ada dua pengertian atribusi yaitu atribusi sebagai proses persepsi dan atribusi sebagai penilaian kausalitas, dan memberikan argumentasi bahwa kombinasi dari kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*) yang menentukan perilaku suatu individu. Kinerja serta perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuannya secara personal, yang berasal dari kekuatan internal yang dimiliki oleh seseorang misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian maupun usaha. Faktor-faktor yang berasal dari luar kendali individu merupakan kekuatan eksternal seseorang seperti misalnya tekanan situasi, kesulitan atau keberuntungan dalam pekerjaan.

Pada *Statement of Auditing Standard* (SAS) No. 99 yang telah diadopsi ke dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengenai pertimbangan atas kecurangan dalam audit laporan keuangan yang tertuang dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 70, telah diidentifikasi beberapa faktor risiko yang dapat digunakan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. *Red flags* merupakan sinyal adanya suatu kecurangan karena dimana *red flags* ditemukan kemungkinan terjadinya kecurangan meningkat. Auditor harus dapat mengetahui *red flags* untuk dapat mendeteksi kecurangan. *Red flags* ini dapat digunakan oleh auditor sehingga semakin akurat dan komprehensif catatan pembukuan yang dimiliki klien, semakin efektif teknik ini dalam mendeteksi gejala

kecurangan (Sari & Adnantara, 2019). *Red flags* dapat pula dikatakan sebagai indikasi adanya sesuatu yang tidak biasa dan diperlukan penyidikan yang lebih mendalam. Untuk memperingatkan kemungkinan terjadinya *fraud*, biasanya *red flags* akan muncul pada setiap kasus-kasus *fraud*, sehingga auditor harus dapat menganalisis sinyal-sinyal tersebut dengan cermat, meskipun kemunculan *red flags* tidak selalu mengindikasikan adanya *fraud* (Purwanti & Astika, 2017).

Menurut Bona *et al.* (2019) dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, keahlian khusus dibidangnya, pengalaman, serta kompetensi lain adalah bersifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Kompetensi yang dimiliki auditor merupakan salah satu komponen penting dalam melaksanakan audit, karena kompetensi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Melalui kompetensi yang baik auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, serta auditor dapat mengasah sensitivitas (kepekaan) dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya.

Religiusitas merupakan suatu sistem yang saling berintegrasi dari suatu keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas spritual pada kehidupan serta mengarahkan pada nilai tertinggi menurut Glock dan Stark dalam (Nisa, 2020). Menurut Afriana (2019) jika seorang auditor memiliki religiusitas yang tinggi dapat meningkatkan independensi seseorang. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung selalu berpegang teguh terhadap kebenaran dan menjunjung tinggi keadilan atau kebenaran. Auditor internal harus memiliki independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya guna menghindari keberpihakannya terhadap audite. Terlebih saat ini, terdapat kondisi yang dapat mengintervensi independensi auditor internal misalnya tekanan atau permintaan dari atasan. Untuk itu, guna membangun independensi diperlukan seorang auditor internal yang memiliki komitmen. Salah satu sifat yang perlu dimiliki seorang auditor adalah tingkat religiusitas yang tinggi (Afriana, 2019).

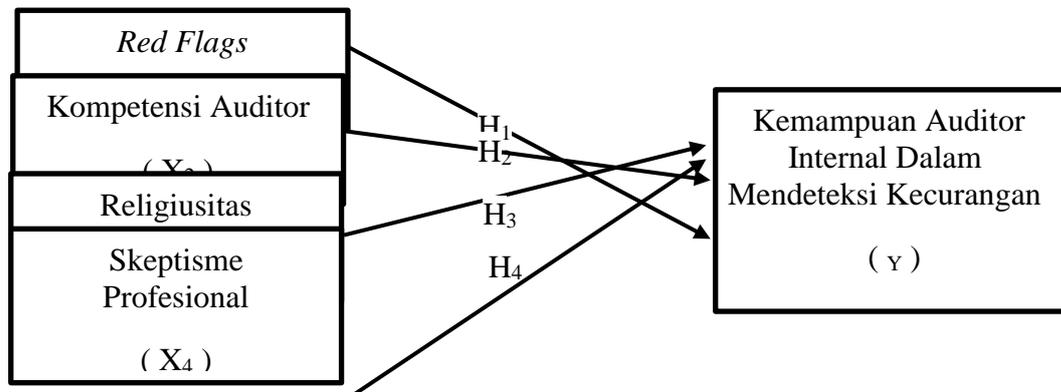
Menurut Laitupa & Hehanussa (2020) menjelaskan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri atau internal auditor yaitu skeptisme profesional yang dimiliki auditor. Semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Jika sikap skeptisme profesional yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan yang tidak terdeteksi semakin kecil. Semakin skeptis seorang auditor kemungkinan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan juga semakin tinggi (Dasila & Hajering, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah *reg flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan?, apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan?, apakah religiusitas berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan?, dan apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan?.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh *red flags*, kompetensi auditor, religiusitas dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya pengaruh antara *red flags* dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, kompetensi auditor dengan kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan, religiusitas dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan adanya pengaruh skeptisme professional dalam mendeteksi kecurangan.



Sumber: Data yang diolah dalam penelitian ini (2022)

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Red Flags berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.**
- H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.**
- H3: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.**
- H4: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Daerah Kabupaten Pelalawan yang berlokasi di Komplek Perkantoran Bhakti Praja Pangkalan Kerinci.

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi penelitian yaitu seluruh auditor yang ada pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pelalawan yang bertempat di Kabupaten Pelalawan yang berjumlah sebanyak 47 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden. Dengan menggunakan uji analisis deskriptif, uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,622	3,210		0,817	0,419
	Red Flags	0,318	0,115	0,242	2,761	0,009
	Kompetensi Auditor	0,169	0,058	0,254	2,922	0,006
	Religiusitas	0,185	0,087	0,169	2,121	0,041
	Skeptisme Profesional	0,294	0,059	0,507	4,998	0,000

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan table di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah: $Y = 2,622 + 0,318X_1 + 0,169X_2 + 0,185X_3 + 0,294X_4 + e$, Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pertama-tama adalah nilai konstanta $\beta_0 = 2,622$ adalah apabila variabel *red flags*, kompetensi auditor, religiusitas dan skeptisme profesional jika tidak mengalami perubahan, maka kemampuan mendeteksi kecurangan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pelalawan sebesar 2,622. Koefisien regresi *red flags* (b_1) adalah 0,318 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,318 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi kompetensi auditor (b_2) adalah 0,169 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,169 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi Religiusitas (b_3) adalah 0,185 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,185 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Dan koefisien regresi skeptisme profesional (b_4) adalah 0,294 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,294 jika nilai variabel X_4 mengalami kenaikan satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel *red flags*, kompetensi auditor, religiusitas dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Signifikan (Uji t)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,622	3,21		0,817	0,419
Red Flags	0,318	0,115	0,242	2,761	0,009
Kompetensi Auditor	0,169	0,058	0,254	2,922	0,006
Religiusitas	0,185	0,087	0,169	2,121	0,041
Skeptisme Profesional	0,294	0,059	0,507	4,998	0,000

Sumber : Data Olahan (2022)

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji secara Parsial (Uji-t) dan pembahasannya untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan tabel di atas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *red flags* terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *red flags* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,761 > 1,687 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel *red flags* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel kompetensi auditor diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,922 > 1,687 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima.

3. Pengaruh religiusitas terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel religiusitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,121 > 1,687 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,041 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H3) diterima.

4. Pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel skeptisme profesional diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,998 > 1,687 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel skeptisme profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H4) diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji R^2 terhadap variabel *red flags*, kompetensi auditor, religiusitas dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	0,812	0,791	1,567

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,791 yang artinya adalah sebesar 79,1% variabel kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *red flags* (X_1), kompetensi auditor (X_2), religiusitas (X_3) dan skeptisme profesional (X_4). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal atau *signaling theory* dimana dalam teori ini dijelaskan bagaimana seorang auditor mendeteksi sinyal dengan adanya gangguan atau *noise* ataupun dapat dengan kesenjangan informasi. Respon terhadap sinyal bergantung

pada kebiasaan dan kewaspadaan seorang auditor. Dalam merespon sinyal seorang auditor dapat dikaitkan dengan empat jenis respon yang terdapat dalam teori ini yakni : *hit*, *false alarm*, *miss* dan *correct rejection*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Wahyuni et al., (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *red flags* yang ditemukan oleh seorang auditor dalam penugasan auditnya, maka semakin tinggi kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jika auditor mampu menemukan *red flags* saat memeriksa laporan keuangan maka kapasitasnya dalam mendeteksi *fraud* semakin bagus karena *red flags* akan memudahkan seorang auditor dalam mengambil tindakan pencegahan atas *fraud* yang ditemukan secepatnya. Dengan menggunakan pendekatan *signaling theory*, auditor dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan melalui sinyal atau tanda-tanda indikasi terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edy, (2021), Sari & Adnantara (2019), Purwanti & Astika (2017), Arsendy et al. (2017) yang menyatakan *red flags* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Agubata & Stella (2021) yang menyatakan bahwa *red flags* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini didukung oleh teori atribusi dimana di dalam teori ini mendeskripsikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, sifat, karakter, sikap, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Dan kompetensi auditor merupakan *internal force* yang dimiliki oleh seorang auditor. Dimana kompetensi ini didapat melalui pendidikan formal, seminar, pelatihan, pengalaman dan lain lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Wahyuni et al., (2021) jika seorang auditor memerlukan kompetensi agar dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya kecurangan pada laporan keuangan. Sehingga seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi, maka akan dapat membantu mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pendidikan merupakan tolak ukur dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Apabila pendidikan seorang auditor itu tinggi maka pengetahuan dan pandangan mengenai bidang yang digelutinya akan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang oleh Natalia & Yenni Latrini, (2021), Yuara et al. (2018), Edy (2021), dan Sari & Adnantara (2019) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Arnanda *et al.*, (2022) menunjukkan hasil kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini didukung oleh teori atribusi dimana di dalam teori ini menjelaskan ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Dan dalam penelitian ini religiusitas termasuk faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Wahyuni et al., (2021) religiusitas seorang auditor juga mendukung kemampuannya untuk tetap berlaku adil dan jujur untuk setiap pekerjaan

yang dilakukannya. Seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan bisa mempertimbangkan segala perilakunya yang sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya. Jadi seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi serta mempunyai kendali yang kuat sehingga dapat meminimalisir tindakan *fraud* dan memiliki sikap independensi sehingga menghindari keberpihakan dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini dukung oleh penelitian Afriana (2019) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun penelitian berbeda yang dilakukan oleh Lasodi (2018) menyatakan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini didukung oleh teori atribusi dimana di dalam teori ini menjelaskan membicarakan perilaku seseorang yang salah satu penyebabnya dikarenakan oleh faktor internal yaitu berfikir kritis atas bukti audit yang ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Indriyani & Hakim (2021) auditor yang mempunyai tingkat skeptisme tinggi akan lebih mudah mendeteksi *fraud* dikarenakan sifatnya yang teliti dan selalu mencari kebenaran atas bukti yang diterimanya. Semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang mempunyai sikap skeptisme profesional dalam membuat keputusan dan memberikan opininya akan lebih berhati – hati, auditor juga akan mencari informasi dan bukti tambahan guna memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit terbebas dari segala bentuk salah saji. Ukuran kinerja auditor dapat dikatakan baik jika mampu memperoleh keyakinan dalam laporan keuangan yang diauditnya terbebas dari salah saji (Hafizhah & Abdurahim, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Edy (2021), Prasetyo et al. (2019), Muntasir & Maryasih (2021), Afriana (2019), dan Indriyani & Hakim (2021) menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Ranu & Merawati, (2017) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan kecurangan.

Simpulan

Dari hasil penelitian di atas maka diperoleh kesimpulan yaitu : *red flags* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Pelalawan, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Pelalawan, religiusitas berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Pelalawan dan skeptisma profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE 2019. *Survai Fraud Indonesia 2019*. Jakarta. Tersedia di <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>.
- Afriana 2019. Pengaruh Pengalaman Kerja, Religiulitas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Buton Tengah Dan Kabupaten Buton Selatan. *jurnal akademik pendidikan ekonomi*, 4(1).
- Agoes, Sukrisno & Ardana, I.C. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi, Edisi Revisi*,. Jakarta: Salemba Empat.

- Agubata & Stella, N. 2021. Alertness To Red Flags And Fraud Detection In Micro Finance Banks In Awka Metropolis. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 9(9).
- Armanda, C.R., Purba, V.D. & Putri, A.P. 2022. Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Arsendy, M.T., Anugerah, R. & Diyanto, V. 2017. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1): 1096–1107.
- Asriadi, Menne, F. & Setiawan, L. 2021. Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan Berfikir, Analisis Tugas, Pengalaman, Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Inspektorat Kabupaten Pinrang. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2).
- BPPKPD 2022. *Bimtek Peran Inspektorat Daerah Sebagai APIP*. Jakarta. Tersedia di <https://www.bppkpd.id/peran-inspektorat/>.
- Edy, S.A. 2021. *Pengaruh Red Flags, Kompetensi Dan Brainstorming Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hafizhah, N. & Abdurahim, A. 2017. Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1).
- Hugo, J. 2019. Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1): 165.
- Indonesia, R. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Indriyani, S. & Hakim, L. 2021. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 1(2): 113.
- Karyono 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Lasodi, D.F. 2018. *Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, Pengalaman Audit, Independensi Auditor Dan Religiusitas Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Diy)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Muntasir & Maryasih, L. 2021. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Skeptisme Professional Auditor Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Jurnal AKBIS*, 5(2): 138–154.
- Mustiasanti, D. 2020. *Pengaruh Red Flags Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Moral Reasoning Sebagai Variabel Moderasi Pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Natalia, N.K.L. & Yenni Latrini, M. 2021. Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2).
- Permana, Y. & Eftarina, M. 2020. Peran Whistleblowing System dalam Memoderasi Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 3(2).
- Peuranda, J.H., Hasan, A. & Silfi, A. 2019. Pengaruh independensi , Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

- dengan Pelatihan Audit Kecurangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1).
- Prasetyo, M.A., Sukarmanto, E. & Maemunah, M. 2019. Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Kajian Akuntansi*, 20(2).
- Purwanti, I.G.A.P.D.S. & Astika, I.B.P. 2017. Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2.*, 21(2): 1160–1185.
- Ranu, G.A.Y.. & Merawati, L.K. 2017. Kemampuan Mendeteksi Fraud Berdasarkan Skeptisme Profesional, Beban Kerja, Pengalaman Auditor dan Tipe Kepribadian Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1).
- Rohmatun, K.I. & Dewi, C.K. 2017. Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Niat Beli Pada Kosmetik Halal Melalui Sikap. *Journal Ecodemica*, 1(1). Tersedia di <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/1420>.
- Sabatina, Y.B. & Wahyudin, A. 2021. Analisis Pengaruh Deteksi Dini Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Gender sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2).
- Saifuddin, Az. 2019. *Psikologi Agama (1st ed.)*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N.P.I.E. & Adnantara, K.F. 2019. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *journal research accounting (JARAC)*, 01(1): 63–75.
- Sofie & Nugroho, N.A. 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1).
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., Su'un, M. & Sari, R. 2021. Pengaruh Red Flags. Kompetensi Auditor dan Religiusitas Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Author. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3).
- Wujarso & Saprudin 2020. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(2).
- Yuara, S., Ibrahim, R. & Diantimala, Y. 2018. Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Bukti Audit Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1): 69–81.
- Zamzam, Mahdi & Ansar 2017. Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiuitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3(1).
- Zulaika, D. & Novita 2021. Karakteristik, Profesionalisme , Skeptisisme Profesional Terhadap Persepsi Auditor Atas Red Flags. *Jurnal Riset Bisnis*, 4(2).
- <https://data.tempo.co/data/1208/icw-angka-penindakan-kasus-korupsi-semester-1-2021-naik-jika-dibandingkan-tahun-sebelumnya> (Diakses pada 14 September 2021)
- <https://www.cakaplah.com/berita/baca/72343/2021/07/17/sekda-pelalawan-mengaku-tahu-ada-penyimpangan-setelah-pemeriksaan-inspektorat#sthash.HGrN0VyQ.dpbs> (Diakses pada 29 September 2021)
- Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 274-284.
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.

- Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.
- Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.
- Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183-189.
- Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.
- Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.
- Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.
- Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.
- Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. *IJUM Engineering Journal*, 21(1), 100-112.
- Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.
- Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234-249.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.

- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.
- Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS'JUSTIFICATIONS OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. *Infinity Journal*, 9(2), 197-212.
- Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.